

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Komitmen Organisasi

2.1.1.1 Pengertian Komitmen

Sumberdaya manusia merupakan asset perusahaan yang harus dijaga serta dipelihara agar seorang pemimpin perusahaan yang berkualitas akan tetap berada di sebuah perusahaan, untuk mewujudkan hal tersebut pemimpin perusahaan memerlukan komitmen. Komitmen merupakan sikap yang mencerminkan sejauh mana seorang individu mengenal dan terikat dengan organisasinya. Menurut Kreitner dan Kinicki (2003:274) definisi komitmen adalah: “Komitmen adalah bagaimana seorang individu mengidentifikasi dirinya dengan organisasi dan terikat dengan tujuan-tujuan organisasi tersebut.”

Meyer dan Allen (2009:103) yang dialih bahasakan oleh Putri mendefinisikan komitmen sebagai:

“Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi dan individu yang berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.”

Sedangkan menurut Soekidjan (2009:72) yang mendefinisikan komitmen sebagai berikut:

“Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas, dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi daripada kepentingan pribadi.”

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan suatu sikap seseorang yang mempengaruhi tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan organisasi dengan tetap berpartisipasi aktif didalam sebuah organisasi tersebut.

2.1.1.2 Pengertian Komitmen Organisasi

Pada dasarnya komitmen manajer (individu) akan mendorong terciptanya komitmen organisasi. Menurut Griffin (2006:93), mendefinisikan komitmen organisasi sebagai berikut:

“Komitmen organisasi adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat dengan organisasinya. Seseorang individu yang memiliki komitmen yang tinggi akan melihat dirinya sebagai anggota sejati organisasi”

Gibson, et.al (1994) lebih rinci mengatakan bahwa komitmen organisasional berkaitan dengan tiga sikap:

“Commitment to organization to an organization involves three attitudes: (1) a sense of identification with the organization’s goals; (2) a feeling of involvement in organizational duties; and (3) a feeling of loyalty for the organization”.

Sedangkan menurut Noe (2000:364), komitmen organisasi yaitu:

“...the degree to which an employee identifies with the organization and is willing to put forth effort on its behalf. Individuals who have low organizational commitment are often just waiting for the first good opportunity their jobs.”

Maksud dari pengertian diatas, Komitmen organisasi adalah tingkatan dimana seseorang memposisikan dirinya pada organisasi dan kemauan untuk melanjutkan upaya pencapaian kepentingan organisasinya. Individu yang memiliki komitmen yang rendah pada organisasi seringkali hanya menunggu kesempatan yang baik untuk keluar dari pekerjaan mereka.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi adalah bagaimana seseorang menempatkan dirinya dalam sebuah organisasi dan bagaimana seseorang memiliki kemauan untuk tetap mempertahankan dirinya dalam organisasi. Komitmen pimpinan akan selalu dikaitkan dengan pengucapan dan perilaku seseorang terutama pimpinan terhadap apa yang sudah diyakininya didalam melaksanakan fungsi organisasi didalam suatu perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Komitmen Organisasi

Komitmen dibentuk dengan berbagai strategi bukan berarti tidak ada manfaatnya. Manfaat organisasi menurut Ivancevich dan Matteson (2002:206) yang dialih bahasakan oleh Yusuf 2008 adalah sebagai berikut:

- a. Pimpinan yang benar-benar menunjukkan komitmen terhadap organisasi mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar untuk menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam organisasi.
- b. Memiliki keinginan yang lebih kuat untuk tetap bekerja pada organisasi yang sekarang dan dapat terus memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan dan pengambil keputusan.
- c. Pimpinan sepenuhnya melibatkan diri dari pekerjaan mereka, karena pekerjaan tersebut merupakan mekanisme kunci dan saluran individu untuk memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan organisasi.

2.1.1.4 Dimensi Komitmen Organisasi

Menurut Meyer and Allen (2000:230) komitmen organisasi yaitu:

“Komitmen organisasi adalah perasaan akan kewajiban manajer untuk berada pada organisasi, perasaan tersebut dihasilkan dari internalisasi tekanan normatif individu pada saat masuk organisasi atau selanjutnya”

Model Meyer and Allen (2000:230) mengidentifikasi tiga dimensi komitmen organisasi, yaitu:

- 1) Komitmen afektif (*affective commitment*);
- 2) Komitmen kontinyu (*continuance commitment*); dan

3) Komitmen normatif (*normative commitment*).

Komitmen pimpinan atau komitmen organisasi adalah sebuah konsep yang memiliki tiga dimensi yaitu, *affective*, *normative*, dan *continue commitment*. Setiap pimpinan organisasi memiliki dasar dan tingkah laku yang berbeda berdasarkan komitmen organisasi yang dimilikinya. Pimpinan yang memiliki komitmen organisasi dengan dasar afektif memiliki tingkah laku yang berbeda dengan pimpinan yang memiliki dasar *continue* dan *normative*. Komitmen pimpinan itu sendiri memiliki dasar secara psikologis yang menunjukkan karakteristik hubungan antara pimpinan dengan organisasi dan yang mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

2.1.1.4.1 Afektif Komitmen (*Commitment Affective*)

Menurut Allen dan Mayer (2000:230) definisi dari tiga dimensi komitmen pimpinan adalah sebagai berikut:

“Afektif komitmen adalah kuatnya keinginan seseorang dalam bekerja bagi organisasi atau perusahaan yang disebabkan karena seseorang setuju dengan tujuan organisasi tersebut dan ingin melakukannya. Dalam afektif komitmen karakteristik organisasi yang mempengaruhi”, yaitu:

1. Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*)

Merupakan suatu perilaku yang sangat kompleks karena didalamnya melibatkan sejumlah fungsi dan intelektual. Misalnya, penalaran, ingatan kerja, dan belajar keterampilan makin tinggi. Faktor kecerdasan dan intelegensi manusia dikatakan baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan lebih cepat dan efektif dalam menentukan strategi beradaptasi dengan perubahan

tugas dan lingkungannya yang baru begitupun sebaliknya. Dimana di dalam lingkungan baru harus dapat beradaptasi dengan lingkungan dan peraturan-peraturan yang berlaku dan harus bisa menyikapi masalah sosial yang terjadi. Ciri-ciri seseorang yang mempunyai kemampuan beradaptasi adalah sebagai berikut:

1. Dapat berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicara
2. Menggunakan akal dan pikirannya dengan baik dan benar
3. Dapat mengontrol perasaan dan emosi
4. Menggunakan jasmaninya sebagai *body language*

2. Tanggung jawab (*Responsibility*)

Tanggung jawab adalah kesadaran seseorang akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab (*Responsibility*) juga berarti sebagai wujudan kesadaran akan kewajibannya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang memiliki tuntutan besar untuk menjalani sejumlah peranan dalam konteks sosial maupun organisasi. Ciri-ciri seseorang memiliki sikap *responsibility* adalah:

1. Memiliki integritas yang tinggi
2. Dapat diandalkan dalam kondisi apapun
3. Tidak menyalahkan orang lain
4. Tidak mempunyai alasan untuk menghindar dari masalah
5. Dapat menerima konsekuensi dari setiap kesalahan

3. Identitas (*Identify*)

Adalah kesadaran akan diri sendiri yang bersumber dari observasi dan penilaian, yang merupakan sintesa dari semua aspek dalam diri sebagai satu kesatuan yang utuh. Identitas juga sebagai komponen dari diri yang memungkinkan individu untuk memelihara pendirian yang konsisten dan memungkinkan seseorang untuk menempati posisi yang stabil di lingkungannya.

4. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi di dalam diri seseorang dan dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Ciri-ciri seseorang dapat berkomunikasi dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Mampu menyampaikan informasi atau pesan secara jelas
2. Dapat mengolah pesan atau informasi sebaik mungkin
3. Dapat memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain

5. Integrasi (*Integration*)

Integrasi adalah suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Ciri-ciri orang yang berintegrasi adalah sebagai berikut:

1. Siap menerima segala perubahan apapun
2. Mempunyai motivasi yang tinggi dalam menjalankan sesuatu
3. Memiliki ketekunan dalam melakukan pekerjaan
4. Mempunyai sifat jujur dan bertanggung jawab

6. Pertumbuhan Organisasi (*Growth*)

Pertumbuhan adalah proses perubahan secara fisiologis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi fisik, yang berlangsung secara normal dalam peredaran waktu tertentu di dalam suatu organisasi. Karakteristik seseorang yang tumbuh dan berkembang dalam organisasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan diri dari sebelumnya
2. Berkembang menjadi lebih baik dalam menjalankan sesuatu
3. Dapat meningkatkan kualitas diri di dalam berorganisasi
4. Dapat menyesuaikan diri dengan orang sekitar

2.1.1.4.2 Kontinue Komitmen (*Commitment Continue*)

Menurut Allen dan Mayer (2000:230) kontinue komitmen yaitu:

“Kontinue komitmen adalah kuatnya keinginan seseorang dalam melanjutkan pekerjaan organisasi, disebabkan karena dia membutuhkan pekerjaan tersebut dan tidak dapat melakukan pekerjaan yang lain. Dalam kontinue komitmen ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi, diantaranya:

1. Investasi Organisasi

Investasi organisasi adalah manajemen profesional yang mengolah beragam sekuritas atau investasi lainnya, yang bertujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Investor tersebut dapat berupa instansi atau dapat berupa investor perorangan dimana sarana yang digunakan biasanya berupa kontrak investasi atau yang umum digunakan adalah berupa kontrak investasi kolektif. Ada fungsi yang terkait dengan investasi organisasi antara lain:

1. Pembuatan kebijakan investasi perusahaan
2. Pengorganisasian biaya terkait

2. Alternatif Organisasi

Alternatif organisasi adalah kebijakan yang dibuat oleh organisasi yang digunakan untuk mengambil suatu cadangan keputusan untuk alasan yang telah ditentukan oleh pihak manajemen.

2.1.1.4.3 Normativ Komitmen (*Commitement Normative*)

Menurut Allen dan Mayer (2000:230) normativ komitmen yaitu:

“Normativ komitmen adalah kuatnya keinginan seseorang dalam melanjutkan pekerjaannya bagi organisasi disebabkan karena seseorang itu merasa berkewajiban dari orang lain yang dipertahankan. Dalam normative komitmen

kerja sama, sikap individu tanggung jawab, dan tolong-menolong merupakan karakteristik yang mempengaruhi normative komitmen”

2.1.2 Pengetahuan Manajer

2.1.2.1 Pengertian Pengetahuan

Secara umum makna kata pengetahuan dikemukakan oleh *Oxford English Dictionary*:

“Knowledge is defined as (i) expertise, and skills acquired by a person through experience or education; the theoretical or practical understanding of a subject, (ii) what is known in a particular field or in total; facts and information or (iii) awareness or familiarity gained by experience of a fact or situation”.

Menurut kutipan tersebut pengetahuan didefinisikan sebagai (i) keahlian, dan keterampilan yang diperoleh oleh seseorang melalui pengalaman atau pendidikan; pemahaman teoritis atau praktis subjek, (ii) apa yang dikenal dalam bidang tertentu atau total; fakta dan informasi atau (iii) kesadaran atau keakraban yang diperoleh dengan pengalaman fakta atau situasi ”.

Pengetahuan merupakan salah satu aset perusahaan yang tidak berwujud. Melalui pengetahuan mengenai kapabilitas perusahaan, kondisi-kondisi eksternal dan perubahan-perubahan yang telah, sedang, dan akan terjadi dapat diantisipasi. Nassery dalam Liebowitz (1999) berpendapat bahwa:

“Pengetahuan yang digunakan dalam organisasi merupakan interaksi antara dua komponen yaitu human capital dan informasi. Human capital adalah pemikiran dan karakter yang terdiri dari kompetensi manusia. Kompetensi ini ditentukan

oleh pengetahuan, imajinasi, intuisi, pendidikan, *skill*, dan pengalaman yang dipengaruhi oleh emosi dan atribut lain. Sedangkan informasi meliputi dokumentasi pengalaman dan prestasi intelektual manusia, termasuk formula-formula untuk membantu solusi, merupakan kandungan buku, makalah, penelitian, laporan, *software*, *database* dan bentuk informasi lainnya”

Van Der Spek dan Spijkervet (1997) dalam Liebowitz (1999) menyatakan:

“Knowledge is the whole set of insight, experiences, and procedures that are considered correct and true and that therefore guide the thought, behavior, and communication of people.”

Menurut kutipan tersebut pengetahuan adalah sebagian besar dari ide, pengalaman dan prosedur yang dianggap benar, mengarahkan untuk berpikir, bertingkah laku dan berkomunikasi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Turban dalam Liebowitz (1999):

“Knowledge is information that has been organized and analyzed to make it undertable applicable to problem solving or decision making.”

Pendapat tersebut berarti pengetahuan adalah informasi yang telah diorganisir dan dianalisis agar dapat dipahami dan diaplikasikan untuk memecahkan masalah atau mengambil keputusan.

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sedikitnya memiliki tiga hal penting yaitu:

1. Pengetahuan merupakan kumpulan informasi mengenai intuisi, pengalaman, dan urutan kegiatan

2. Pengetahuan diorganisir dan dianalisis hingga dapat dimengerti untuk selanjutnya diaplikasikan
3. Pengetahuan digunakan sebagai pedoman untuk berpikir, bertindak laku, berkomunikasi, memecahkan masalah serta mengambil keputusan.

2.1.2.2 Pengertian Pengetahuan Manajer

Menurut Ismail (2009:5) stated that managers have berpendapat bahwa:

“Better understanding about the information needs for their company, and with this knowledge, they can determine the appropriate accounting information system for the company”

Sedangkan menurut Sabherwal et.al (2006), pengetahuan manajer adalah:

“Pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (experience with accounting information system/AIS) dan pelatihan dibidang sistem informasi akuntansi (training in accounting information system/AIS) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA”

Pendapat yang dikemukakan oleh Subherwal et.al (2006) diatas diperkuat dengan pendapat dari Choe (1996):

“Pelatihan dan pendidikan pengguna SIA adalah faktor pembentuk pengetahuan seseorang dibidang sistem informasi akuntansi”

Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan manajer ditujukan untuk bidang sistem informasi akuntansi, sehingga pengetahuan manajer adalah keahlian seorang

manajer tentang sistem informasi akuntansi yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman.

2.1.2.3 Dimensi Pengetahuan Manajer

Polanyi (1976) dalam Ambrosini and Bowman (2001), secara umum berpendapat bahwa ada dua dimensi pengetahuan, yaitu:

- (1) Pengetahuan *tacit* dan
- (2) Pengetahuan *explicit*.

Dalam konteks penelitian ini, dimensi pengetahuan manajer mengacu kepada pendapat Polanyi (1976) dimana: “Pengetahuan manajer memiliki dua dimensi utama, yaitu *Tacit Knowledge* dan *Explicit knowledge*”

Berdasarkan pendapat dari Polanyi (1976) tersebut terdapat dua dimensi dari pengetahuan manajer yaitu pengetahuan tacit dan pengetahuan explicit. Setiap pimpinan organisasi memiliki pengetahuan yang berbeda berdasarkan pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman yang dimilikinya. Manajer yang memiliki pengetahuan dengan dasar tacit memiliki pengetahuan yang berbeda dengan pimpinan yang memiliki pengetahuan secara explicit.

2.1.2.3.1 Pengetahuan Tacit (*Tacit Knowledge*)

Polanyi (1976) dalam Ambrosini and Bowman (2001), secara umum ada dua dimensi pengetahuan, yaitu: “*Tacit Knowledge* merupakan pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang berbentuk keahlian yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Polanyi berpendapat bahwa pengetahuan tacit bersifat:

1. Tidak dapat dibagi
2. Merupakan hal yang lebih banyak diketahui daripada disampaikan
3. Seringkali terdiri dari kebiasaan-kebiasaan dan budaya yang tidak dapat ditentukan sendiri
4. Tidak dapat dikodifikasikan, tapi hanya dapat dipindahkan atau diperoleh dari pengalaman
5. Menggambarkan fakta dan sains
6. Melibatkan pembelajaran dan skill
7. Terbentuk dalam kelompok dan hubungan organisasional, nilai inti, asumsi dan keyakinan, sulit diidentifikasi, disimpan, dihitung dan dipetakan.

Dalam Groff dan Jones (1999:3) berpendapat bahwa:

“Tacit knowledge refer to personal knowledge embedded in individual experience and involving intangible.”

Yang berarti pengetahuan tacit dimaksudkan pada pengetahuan perorangan yang menyatu dengan pengalaman dan tidak berwujud.

Dimensi *Tacit Knowledge* ini juga sesuai dengan pendapat Sabherwal *et.al* (2006), bahwa:

“Pengalaman seseorang dalam bidang sistem informasi akuntansi (experience with accounting information system/AIS) dan pelatihan dibidang sistem

informasi akuntansi (*training in accounting information system/AIS*) adalah unsur pembentuk pengetahuan di bidang SIA”

Berdasarkan beberapa kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan tacit adalah pengetahuan yang bersumber dari pengalaman, keyakinan, asumsi, kebiasaan maupun budaya atau proses pembelajaran yang menggambarkan tentang fakta dan sains, yang terbentuk dalam pribadi maupun kelompok yang sifatnya sulit diidentifikasi, disimpan, dipetakan dan sulit dibagi.

2.1.2.3.2 Pengetahuan Explicit (*Explicit Knowledge*)

Tipe pengetahuan yang kedua adalah pengetahuan eksplisit (*explicit knowledge*). Menurut Graff dan Jones (1999:3):

“Explicit knowledge refer to tacit knowledge that has been documented. It has been articulated into formal language and can be much more easily, transferred, among individual.”

Explicit knowledge merupakan bentuk pengetahuan yang sudah terdokumentasi/terformalisasi seperti manual, buku, laporan, dan dokumen, surat, file-file elektronik, dan lain-lain, merupakan dimensi pengetahuan yang sulit diukur, maka dimensi pengetahuan manajer dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi *Tacit Knowledge*.

2.1.3 Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem dapat terdiri dari beberapa subsistem atau sistem-sistem bagian. Komponen-komponen atau subsistem dalam suatu sistem tidak dapat berdiri sendiri, komponen tersebut saling berinteraksi dan saling berhubungan dalam membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai.

Menurut Sutarman (2012:5) sistem adalah:

“Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama”

Menurut Jimmy L. Goal (2008:9) yang dialih bahasakan oleh Yudi (2012) berpendapat bahwa sistem adalah:

“Sistem adalah hubungan suatu unit dengan unit yang lain yang saling berhubungan satu sama lainnya yang tidak dapat dipisahkan serta menuju satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, apabila suatu unit terganggu, unit lainnya pun akan terganggu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”

Sedangkan definisi sistem menurut Rommey dan Steibart (2009:26) yang dialih bahasakan oleh Budi Sentosa 2011. Sistem adalah: “*System is a set of two or more interrelated components that achive a goal*” Berdasarkan definisi tersebut yang menyatakan bahwa sistem adalah kumpulan dari dua atau lebih komponen yang saling berkaitan, berinteraksi untuk mencapai satu tujuan.

2.1.3.2 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Krismiaji (2010:16) sistem informasi adalah:

“...cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Sedangkan menurut Wilkinsion (2006:8) definisi sistem informasi adalah:

”...a formal information system is frame work by which coordinate recourses collect process control and manage data thought successive stage in order to finish information via a communication network to various user for more purposes.”

Menurut definisi tersebut, sistem informasi merupakan suatu kerangka yang mengkoordinasikan pengumpulan sumber-sumber, proses dan pengolahan data melalui berbagai tingkatan dengan tujuan menyediakan informasi melalui jaringan komunikasi kepada pemakai untuk satu atau lebih tujuan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang dapat menunjang dalam hal pengambilan keputusan. Operasi sehari-hari perusahaan dan juga informasi mengenai hasil kerja manajemen perusahaan.

2.1.3.3 Unsur-unsur Sistem Informasi

Secara garis besar, menurut Krismiaji (2005:16) menyatakan sebuah sistem informasi memiliki delapan komponen:

1. Tujuan
2. Input
3. Output
4. Penyimpan Data
5. Pemproses
6. Instruksi dan Prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan Pengawasan

Dari kedelapan komponen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai suatu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan
2. Input data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem, dan sebagian besar input berupa data transaksi
3. Output informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem, output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar umur piutang, anggaran dan proyek arus kas
4. Penyimpan data, data yang disimpan untuk dipakai lagi dimasa yang akan datang, data yang tersimpan harus diperbaharui untuk menjaga keterkinian data
5. Pemproses data untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemproses

6. Instruksi dan prosedur sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur secara rinci
7. Pemakai orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem
8. Pengamanan dan pengawasan informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem

2.1.3.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat berperan penting sebagai penyaji informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi tersebut, sehingga informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dari pemakai sistem informasi akuntansi tersebut.

Menurut James Hall (2008:8) sistem informasi akuntansi merupakan:

“Accounting information system is a subsystem that processes financial and non financial transactions that directly affect the processing of financial transactions.”

Pendapat dari Hall, Wilkison (2000) mendefinisikan bahwa:

“Accounting information system is not only processing the accounting data, but also process non accounting data into accounting information. Eventually, they are transformed into accounting information.”

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah:

“...sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Laudon & Laudon (2005:9) juga berpendapat bahwa:

“The basic unit of information system of interconnected components that collect, process, store and distribute information to support decision making and controlling within an organization.”

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber seperti orang dan peralatan yang dirancang untuk mentransformasikan data keuangan dan data lainnya kepada para pembuat keputusan, untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan.

Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan transaksi serta data lain untuk selanjutnya dimasukkan kedalam sistem

2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan dimasa yang akan datang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Maka, bila dihubungkan dengan jenis-jenis sistem diatas, maka sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan. Input sebuah sistem informasi akuntansi adalah transaksi atau kejadian ekonomi. Misalnya, penjualan secara tunai, penjualan secara kredit, pembayaran biaya-biaya dan sebagainya. Transaksi-transaksi tersebut selanjutnya diproses dengan mencatatnya kedalam jurnal, diposting ke rekening-rekening buku besar dan diikhtisarkan dalam berbagai macam laporan output dari sistem informasi akuntansi yaitu laporan keuangan ataupun laporan manajemen.

2.1.3.4.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi menurut George H Bordinar (2005:20) yang menyatakan bahwa:

- 1. To improve the quality of information*
- 2. To improve internal control*
- 3. To minimize cost, where appropriate.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dijelaskan bahwa sistem informasi akuntansi disusun dengan tujuan untuk memperlancar proses kegiatan yang ada di dalam perusahaan dengan cara:

1. Meningkatkan kualitas informasi, maksudnya adalah informasi yang dihasilkan harus berguna, terpercaya, serta tepat waktu
2. Meningkatkan pengendalian internal serta
3. Mengurangi biaya secara tepat, yang berarti manfaat yang dihasilkan dari penyusunan sistem informasi akuntansi harus lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Dengan memperhatikan tujuan-tujuan diatas maka dapat membantu dalam merencanakan sistem tersebut agar dapat membentuk sistem informasi akuntansi yang efektif serta efisien.

2.1.3.4.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Delon dan McLean (2000) unsur-unsur penerapan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Kepuasan Pengguna Informasi

Kepuasan pengguna merupakan sikap multidimensional dari pengguna terhadap aspek-aspek yang berbeda di dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi yang disediakan memenuhi kebutuhan informasi yang mereka butuhkan. Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan penilaian menyangkut kinerja suatu sistem informasi akuntansi yang dapat berarti baik atau kurang baik dan juga apakah informasi yang dihasilkan cocok atau tidak dengan tujuan pemakainya. Secara umum, kepuasan pengguna merupakan hasil yang dirasakan pengguna mengenai kinerja suatu sistem yang dioperasikan apakah sesuai dengan arahan mereka. Adapun indikator kepuasan pengguna informasi adalah sebagai berikut:

a. Isi (*Content*)

Menyangkut komponen dan substansi sistem informasi dalam tugasnya menginput, mengolah, dan menghasilkan output berupa informasi yang memadai.

b. Akurasi (*Accuracy*)

Merupakan keakuratan data dan kesesuaian informasi yang dihasilkan dengan harapan pengguna

c. Bentuk (*Format*)

Merupakan suatu desain tampilan untuk memudahkan mengisi suatu informasi akuntansi

d. Kemudahan (*Easy*)

Menyangkut kemudahan operasionalisasi sistem informasi akuntansi dan tata cara penggunaannya.

e. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Menyangkut efektifitas dan efisiensi output yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna

2. Intensitas Penggunaan

Intensitas penggunaan merupakan keterlibatan pemakai, sejauh mana pengguna merasa terlibat dan berinteraksi dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam aktifitasnya untuk memperoleh informasi. Semakin baik kualitas sistem, maka pengguna akan lebih sering menggunakannya dan akan merasa bahwa sistem informasi tersebut membawa kemudahan bagi penggunanya. Adapun indikator intensitas pengguna adalah sebagai berikut:

a. Frekuensi penggunaan

Penggunaan sistem berkaitan dengan sejauh mana pengguna menggunakan sistem tersebut, pengguna sistem akan lebih sering menggunakan sistem bila sistem informasi yang digunakan mudah dipahami oleh pengguna sistem informasi.

b. Acuan dalam tugas sehari-hari

Penggunaan sistem informasi akuntansi mengacu pada hal-hal atau aktivitas yang dikerjakan pengguna dalam tugas sehari-hari, seorang pengguna menggunakan sistem informasi dengan tujuan untuk dapat memudahkan pengguna dalam hal penginputan, pemrosesan, dan output yang dihasilkannya menjadi lebih efektif dan efisien.

2.1.3.4.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Bagi Organisasi

Romney (2005) berpendapat manfaat SIA adalah:

“Sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi organisasi dengan cara memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu, agar aktivitas dalam rantai nilai dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien”

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat melakukan hal ini dengan cara:

1. Memperbaiki kualitas serta mengurangi biaya untuk menghasilkan produk maupun jasa.

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi apabila terdapat proses produksi yang kurang baik atau tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga dapat segera diperbaiki. Hal ini tentu akan mengurangi biaya untuk perbaikan dan jumlah yang lebih besar

2. Memperbaiki efisiensi

Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat membantu memperbaiki efisiensi jalannya suatu proses dengan memberikan informasi yang tepat waktu

3. Memperbaiki pengambilan keputusan

Sistem informasi akuntansi dapat memperbaiki pengambilan keputusan dengan memberikan informasi yang tepat waktu

4. Berbagai pengetahuan

5. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik bisa mempermudah proses berbagai pengetahuan dan keahlian, yang selanjutnya dapat memperbaiki proses operasi perusahaan dan bahkan memberikan keunggulan yang kompetitif.

Berdasarkan uraian diatas dapat dijelaskan secara ringkas bahwa informasi sangat bermanfaat bagi pelaksanaan aktifitas perusahaan, karena informasi dapat mengurangi ketidakpastian terhadap tindakan yang telah dilakukan. Informasi dapat

berfungsi menyadarkan, artinya bahwa informasi merupakan alat yang mampu memberikan gambaran mengenai kemungkinan atau peluang yang dimiliki perusahaan.

2.1.3.4.4 Komponen Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2008: 73-83):

“Komponen dalam sebuah informasi akuntansi yang berintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai”

Dalam konsep sistem informasi akuntansi yang harus diintegrasikan, adalah semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem akuntansi yang berkualitas. Komponen tersebut antara lain:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
2. *Software* (Perangkat Lunak)
3. *Brainware* (Sumber Daya Manusia)
4. *Prosedur*
5. *Database*
6. *Network* (Jaringan)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)

Hardware yang digunakan untuk sistem informasi akuntansi harus sesuai atau harmonis dengan kebutuhan sistem informasi yang diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kinerja perusahaan. Kualitas komponen *hardware*

yang digunakan harus asli (original) yang dapat diintegrasikan dengan *software* yang digunakan. Spesifik *hardware* yang dipilih untuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan harus sesuai dengan kemampuan keuangan, situasi, kondisi, dan kebutuhan manajemen perusahaan serta sumber daya manusia yang tersedia di perusahaan yang akan menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut.

Adapun komponen hardware sebagai berikut:

A. Bagian input (*Input Device*)

Bagian input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, jenis perangkat keras (hardware) antara lain adalah *keyboard, mouse, joystick, scanner* dll.

B. Bagian Pengolah Utama

Bagian pengolah utama terdiri dari prosesor, memori, BUS, *motherboard* dan *drivercard*.

C. Bagian Output (*Output Device*)

Merupakan peralatan yang dilakukan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Peralatan output yang bisa digunakan yaitu printer, layar monitor, HMD, LCD dan speaker.

D. Bagian Komunikasi

Bagian komunikasi adalah peralatan yang digunakan untuk mengkomunikasikan data dari suatu lokasi ke lokasi lain.

2. *Software* (Perangkat Lunak)

Dalam memilih *software* apa yang akan dipakai, jauh lebih baik untuk terlebih dahulu memilih sistem operasi apa yang akan digunakan sesuai dengan aplikasi yang dioperasikan. *Software* yang berkualitas adalah *software* yang berbasis jaringan yang banyak digunakan oleh orang dan perusahaan pada umumnya.

Software dikelompokkan menjadi dua kelompok berdasarkan fungsinya yaitu:

- a. Perangkat lunak sistem (*system software*) merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi, interpreter, dan compiler.
- b. Perangkat lunak aplikasi (*application software*) merupakan *software* jadi yang siap digunakan.

3. *Brainware* (Manusia)

Orang yang memiliki, membangun dan menjalankan sistem informasi akuntansi. Istilah orang disini bukan sembarang orang dalam arti wujudnya orang, tetapi orang yang memiliki kompetensi (ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian) misalnya, programmer yang membuat atau menyempurnakan program komputer yang digunakan saat ini. Programmer harus memiliki kompetensi dan sesuai dengan jenjangnya mengenai sistem informasi. Memiliki pendidikan minimal D3 ilmu komputer dan informasi atau

berpengalaman di bidang komputer akuntansi. Brainware dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Manajer sistem informasi (manajemen/akuntansi)
- b. Analisis sistem
- c. Ahli komunikasi
- d. Administrator database
- e. Programmer
- f. Operator

Integrasi komponen brainware mengandung arti semua kelompok brainware tersebut harus dapat bekerja sama secara harmonis dalam mendukung beroperasinya sistem informasi akuntansi.

4. Prosedur

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara konsisten sesuai dengan pedoman yang harus diikuti dan dibentuk atas dasar kesepakatan dengan penetapan dan pengesahan yang dilakukan oleh manajemen yang berwenang. Dengan adanya prosedur yang memadai maka dapat dilakukan pengendalian terhadap aktivitas perusahaan. Antara prosedur satu dengan prosedur lainnya harus terjalin kerjasama yang harmonis atau bersinergi.

5. Database

Merupakan kumpulan data-data akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap sesuai dengan kebutuhan pemakai, yang tersimpan di dalam media penyimpanan di suatu perusahaan atau di dalam perusahaan. Database yang dibangun harus dihitung perkiraan volumnya untuk dapat menentukan kapasitas hardisk yang dibutuhkan dan tipe prosesor yang cocok untuk menangani data sejumlah yang diperlukan. Dengan menentukan terlebih dahulu informasi yang diperlukan. Berdasarkan kebutuhan informasi tersebut maka harus diketahui bagaimana proses untuk menghasilkan informasi tersebut. Database yang digunakan harus sesuai atau ditunjang oleh prosedur yang cocok.

6. Jaringan komputer dan telekomunikasi

Komponen-komponen yang digunakan dalam jaringan komunikasi data satu sama lain harus berintegrasi secara harmonis atau bersinergi membentuk jaringan komunikasi data dalam sistem informasi akuntansi. Komponen jaringan komunikasi data yang harus bersinergi misalnya antara Hub yang digunakan, saluran komunikasi dan *Network Card (LAN Card)*. Keharmonisan teknologi yang digunakan dalam jaringan komunikasi harus sesuai dengan *hardware* yang digunakan.

Komponen-komponen dan fungsi dari sistem telekomunikasi yaitu:

- a. Fungsi sistem telekomunikasi
- b. Pemroses komunikasi
- c. Software telekomunikasi

2.1.3.5 Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Straub et.al. (1995) mendefinisikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai *intention use* dan *user satisfaction*. Dalam penelitian ini defenisi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi merujuk kepada Straub, et.al. (1995) dan Gelderman (1998), dimana:

“Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi adalah intensitas penggunaan (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam berbagai tugas manajer dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi”

Laudon and Laudon (2000) memberikan lima dimensi untuk mengukur keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. Tingkat penggunaan yang tinggi (*high level of system use*)
2. Kepuasan pengguna terhadap sistem (*user satisfaction on system*)
3. Sikap yang positif (*favorable attitude*) pengguna terhadap sistem tersebut
4. Tercapainya tujuan sistem informasi (*achieved objectives*)
5. Imbal balik keuangan (*financial payoff*).

Ketika faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dapat diatasi dengan baik, dinamisasi organisasi akan tercipta dan akan berdampak terhadap perusahaan, yaitu menjadi lebih efisien, efektif, dan terkendali sehingga memiliki kinerja yang baik.

Sebagaimana yang di jelaskan Azhar Susanto (2007):

“Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan yang dinamis sehingga memiliki kinerja yang baik.”

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan instansi merupakan catatan informasi keuangan dalam bentuk pertanggungjawaban atas suatu instansi pada periode akuntansi yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja instansi baik daerah maupun pusat. Laporan keuangan instansi adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Berikut penjelasan pengertian laporan keuangan:

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, mengemukakan bahwa :

“Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan operasional pemerintah, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisien suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturanperundang-undang.”

Menurut Mahmudi (2016:13) laporan keuangan adalah :

“Informasi yang disajikan untuk membantu *stakeholders* dalam membuat keputusan sosial, politik, dan ekonomi sehingga keputusan yang diambil bisa lebih berkualitas “

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan terutama digunakan untuk mengetahui nilai sumber daya ekonomi yang dimanfaatkan untuk melakukan operasional pemerintahan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan, dan membantu menentukan ketaatannya terhadap undang-undang.

2.1.4.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Mahmudi (2016:4), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi sosial, dan politik.
2. Untuk alat akuntabilitas publik
3. Untuk memberikan informasi yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajerial dan organisasi.

Sedangkan menurut Abdul Hafiz Tanjung (2014:12), Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi tentang sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya keuangan.
2. Menyediakan informasi mengenai kecukupan penerimaan periode berjalan untuk membiayai seluruh pengeluaran.
3. Menyediakan informasi mengenai jumlah sumber daya ekonomi yang digunakan dalam kegiatan entitas pelaporan serta hasil-hasil yang telah dicapai.
4. Menyediakan informasi mengenai bagaimana entitas pelaporan mendanai seluruh kegiatannya dan mencakupi kebutuhan kasnya.
5. Menyediakan informasi mengenai posisi keuangan dan kondisi entitas pelaporan berkaitan dengan sumber-sumber penerimaannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk yang berasal dari pungutan pajak dan pinjaman.
6. Menyediakan informasi mengenai perubahan posisi keuangan entitas pelaporan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan, sebagai akibat kegiatan yang dilakukan selama periode pelaporan.

2.1.4.3 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (laporan perubahan SAL)
3. Neraca

4. Laporan Operasional (LO)
5. Laporan Arus Kas (LAK)
6. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).”

Sedangkan menurut Mahmudi (2016:67) komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Neraca
2. Laporan Operasional (LO)
3. Laporan Realisasi Anggaran (LRA)
4. Laporan Arus Kas (LAK)
5. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)
6. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (laporan perubahan SAL)
7. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).
8. Lampiran: Laporan Keuangan BUMD

Uraian mengenai komponen-komponen laporan keuangan pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas pelaporan mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam neraca, setiap entitas mengklasifikasikan asetnya dalam aset lancar dan tidak lancar serta mengklasifikasikan kewajibannya menjadi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Apabila suatu entitas memiliki aset yang akan dilibatkan dalam menjalankan kegiatan pemerintahan, dengan adanya klasifikasi atas aset. Neraca akan memberikan informasi mengenai aset yang akan digunakan dalam periode

akuntansi berikutnya yang termasuk klasifikasi aset lancar dan yang akan digunakan untuk keperluan jangka panjang yang termasuk klasifikasi aset tidak lancar, Entitas pelaporan harus menerapkan pencatatan neraca basis akrual, mengungkapkan setiap pos aset dan kewajiban yang mencakup jumlah-jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibayar dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan dan jumlah yang diharapkan akan diterima atau dibebankan dalam waktu lebih dari dua belas bulan.

Informasi tentang tanggal jumlah tempo aset dan kewajiban keuangan bermanfaat untuk menilai likuiditas dan solvabilitas entitas pelaporan. Informasi tentang tanggal penyelesaian aset non-keuangan dan kewajiban seperti persediaan dan cadangan juga bermanfaat untuk mengetahui klasifikasi Aset dan Kewajiban.

Neraca setidaknya menyajikan pos-pos berikut: (1) kas dan setara kas; (2) investasi jangka pendek; (3) piutang pajak dan bukan pajak; (4) persediaan; (5) investasi jangka panjang; (6) aset tetap; (7) kewajiban jangka pendek; (8) kewajiban jangka panjang; (9) ekuitas.

2. Laporan Operasional (LO)

Laporan Operasional (LO) menyajikan informasi mengenai seluruh kegiatan operasional keuangan entitas pelaporan yang tercermin dalam

pendapatan-LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan yang penyajiannya dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pengguna laporan membutuhkan laporan operasional dalam mengevaluasi pendapatan-LO dan beban untuk menjalankan suatu unit atau seluruh entitas pemerintahan. Berkaitan dengan kebutuhan pengguna tersebut, laporan operasional menyediakan informasi sebagai berikut:

- A. Mengenai besarnya beban yang harus ditanggung oleh pemerintah untuk menjalankan pelayanan
- B. Mengenai operasi keuangan secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi, efektivitas, dan kehematan perolehan dan pengguna sumber daya ekonomi
- C. Yang berguna dalam memprediksi pendapatan-LO yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif
- D. Mengenai penurunan ekuitas (bila defisit operasional), dan peningkatan ekuitas (bila surplus operasional)

Laporan operasional disusun untuk melengkapi pelaporan dari siklus akuntansi berbasis akrual (*full accrual accounting cycle*) sehingga penyusunan laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, dan neraca mempunyai keterkaitan yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Laporan Realiasi Anggaran (LRA)

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menyajikan informasi mengenai anggaran dan realiasi pendapatan-LRA, belanja, transfer, surplus/defisit-LRA, dan pembiayaan dari entitas pelaporan, informasi LRA berguna bagi pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran LRA memuat informasi-informasi sebagai berikut :

- A. Informasi mengenai sumber daya, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
- B. Informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam evaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran

LRA menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode selanjutnya. LRA disajikan secara komperatif. LRA menyediakn informasi kepada para pengguna laporan keuangan pemerintah tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi dalam penyelenggaraan fungsi pemerintah, sehingga dapat sebagai alat penilaian kegiatan/ program yang dilaksanakan secara efisien, efektif, serta sesuai dengan anggaran APBD/APBN dan disajikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

4. Laporan Arus Kas (LAK)

Pemerintah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan basis akuntansi akrual wajib menyusun laporan arus kas (LAK) untuk setiap periode penyajian laporan keuangan sebagai salah satu komponen laporan keuangan pokok. Entitas pelaporan yang wajib menyusun dan menyajikan laporan arus kas adalah unit organisasi yang mempunyai fungsi perbendaharaan umum atau unit yang ditetapkan sebagai bendaharawan umum negara/daerah dan/atau kuasa bendaharawan umum negara/daerah.

Tujuan dibuatnya LAK adalah memberikan informasi mengenai sumber, pengguna, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi LAK berguna bagi indikator jumlah arus kas di periode mendatang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas transaksi arus kas yang telah dibuat sebelumnya. LAK menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan. LAK memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

LAK adalah bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris

memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris.

5. Laporan Perubahan Ekuitas (LPE)

Laporan perubahan ekuitas (LPE) menyajikan sekurang-kurangnya pos-pos ekuitas awal atau ekuitas tahun sebelumnya, Surplus/defisit-LO pada periode bersangkutan dan koreksi-koreksi yang langsung menambah/mengurangi ekuitas, antara lain berasal dari dampak kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan mendasar, misalnya:

- A. Koreksi kesalahan mendasar dari persediaan yang terjadi pada periode-periode sebelumnya.
- B. Perubahan nilai aset tetap karena revaluasi aset tetap.

Entitas pelaporan yang perlu menyajikan rincian lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LPE yang dijelaskan pada CaLK.

6. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (laporan perubahan SAL)

Laporan perubahan Saldo Anggaran Lebih (LP-SAL) menyajikan pos-pos berikut, yaitu: saldo anggaran lebih awal (saldo tahun sebelumnya), penggunaan saldo anggaran lebih, sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SILPA/SIKPA) tahun berjalan, koreksi kesalahan pembukuan tahun sebelumnya, lain-lain dan

saldo anggaran lebih akhir untuk periode berjalan. Pos-pos tersebut disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya.

LP-SAL dimaksud untuk memberikan ringkasan atau pemanfaatan saldo anggaran dan pembiayaan pemerintah. Entitas pelaporan harus menyajikan rinci lebih lanjut dari unsur-unsur yang terdapat dalam LP-SAL dalam catatan atas laporan keuangan. Struktur LP-SAL baik pada Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota tidak memiliki perbedaan.

7. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Agar informasi dalam laporan keuangan pemerintah dapat dipahami dan digunakan oleh pengguna dalam melakukan evaluasi dan menilai pertanggungjawaban keuangan negara diperlukan catatan atas laporan keuangan (CaLK). CaLK memberikan informasi kuantitatif dan mengungkapkan kebijakan serta menjelaskan kinerja pemerintah dalam tahapan pengelolaan keuangan negara. Selain itu, dalam CaLK memberikan penjelasan atas segala informasi yang ada dalam laporan keuangan lainnya dengan bahasa yang lebih tinggi mudah dicerna oleh banyak pengguna laporan keuangan pemerintah, sehingga masyarakat dapat lebih berpartisipasi dalam menyikapi kondisi keuangan negara dilaporkan secara lebih pragmatis.

CaLk pada dasarnya dimaksudkan agar laporan keuangan pemerintah dapat dipahami secara keseluruhan oleh pengguna secara luas, tidak terbatas hanya

untuk lingkungan pemerintah. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi pengguna maupun pembaca laporan keuangan pemerintah, dalam keadaan tertentu masih dimungkinkan setiap entitas pelaporan (pemerintah) menambah atau mengubah susunan penyajian atas pos-pos tertentu dalam CaLK, selama perubahan tersebut tidak mengurangi ataupun menghilangkan substansi informasi yang harus disajikan.

2.1.4.4 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan Instansi

Kualitas memiliki banyak makna bagi setiap orang sehingga pengertian kualitas dapat berbeda, hal tersebut disebabkan karena kualitas memiliki banyak kriteria dan sangat bergantung pada konteksnya. Berikut pengertian kualitas laporan keuangan instansi diantaranya, sebagai berikut :

Menurut Erlina Rasdianto (2013:21), menyatakan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu instansi yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukannya.”

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun tahun 2006

“Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan

mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah selama satu periode pelaporan.”

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode.

2.1.4.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Keempat karakteristik berikut ini merupakan prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki.

- a. Relevan
- b. Andal
- c. Dapat dibandingkan
- d. Dapat dipahami

Berikut penjelasan mengenai karakteristik laporan keuangan diatas adalah sebagai berikut :

1. Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan :

- a) Memiliki manfaat umpan balik, artinya laporan keuangan memuat informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menegaskan atau mengoreksi ekspektasinya
- b) Memiliki manfaat prediktif (*Predictive value*), artinya laporan keuangan memuat informasi yang dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi masa yang akan datang
- c) Tepat waktu (*timeliness*), artinya laporan keuangan disajikan secara tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna untuk pembuatan keputusan pengguna laporan keuangan
- d) Lengkap (*Completeness*) penyajian laporan keuangan memuat informasi yang selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi

akuntansi yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan pengguna laporan

2. Andal (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Keandalan informasi dipengaruhi oleh :

- a) Penyajian jujur, artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan
- b) Dapat diverifikasi (*verifiability*), artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang dapat dapat diuji dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh oleh pihak yang berbeda hasilnya harus tetap mempunyai kesimpulan yang sama
- c) Netralitas, artinya bahwa laporan keuangan memuat informasi yang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan umum dan tidak bias pada kebutuhan pihak tertentu

3. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Informasi dalam laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan instansi antar periode untuk mengidentifikasi realisasi anggaran dan sebagai evaluasi kinerja. Laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan standar yang ditetapkan agar dapat dilakukan uji antar instansi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi maupun peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten.

4. Dapat dipahami (*Understandability*)

Informasi yang disajikan laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar, namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pengguna tertentu

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti (2015)	Pengaruh Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.Angkasa Pura II)	<p>1. Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi komitmen terhadap organisasi maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.</p> <p>2. Selanjutnya pengetahuan manajer memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, artinya semakin baik pengetahuan manajer terhadap sistem informasi yang digunakan maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.</p>	<p>1. Lokasi penelitian Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti pada PT.Angkasa Pura II. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung</p> <p>2. Jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti sebanyak 69 responden yang berasal dari 13 kantor pusat dan kantor cabang PT.Angkasa Pura II sedangkan, jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh penulis sebanyak 50 responden yang semuanya berasal</p>	<p>1. Desain penelitian Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti dan penulis adalah survey</p> <p>2. Dalam penelitian Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti sama-sama menguji pengaruh komitmen organisasi dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi</p> <p>3. Sumber data yang digunakan penulis dan Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti adalah data primer yaitu berupa</p>

				<p>dari direktorat keuangan PT.Kereta Api Indonesia (Persero)</p> <p>3. Pengambilan data berupa kuesioner yang dilakukan oleh Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti dengan tempat penelitian menggunakan jasa pengiriman pos sedangkan penulis melakukan pengambilan dengan tempat penelitian secara langsung dengan wawancara</p>	<p>kuesioner yang diberikan kepada responden</p>
--	--	--	--	---	--

2	Tedi Purnomo (2015)	Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Pengetahuan Manajer Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT.Jasa Marga (Persero), tbk Cabang Purbaleunyi	<p>1. Dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai korelasi dukungan manajemen puncak menunjukkan nilai korelasi bertanda positif yang berarti hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak sudah cukup berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi namun masih terdapat kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.</p> <p>2. Pengetahuan manajer berpengaruh signifikan terhadap terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi Pengetahuan manajer menunjukkan nilai korelasi bertanda positif yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan manajer, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan manajer sudah berperan baik dalam</p>	<p>1. Lokasi penelitian Tedi Purnomo pada PT.Jasa Marga (Persero), tbk Cabang Purbaleunyi Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT.Kereta Api Indonesi (Persero) Bandung</p> <p>2. Jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh Tedi Purnomo sebanyak 30 responden pemakai sistem informasi akuntansi yang diantaranya adalah karyawan pada sub bag anggaran, bagian akuntansi, pajak dan pul tol. sedangkan, jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh penulis sebanyak 50 responden yang semuanya berasal dari direktorat keuangan</p>	<p>1. Desain penelitian Tedi Purnomo dan penulis adalah survey</p> <p>2. Dalam penelitian Tedi Purnomo sama-sama menguji pengaruh pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi</p> <p>3. Sumber data yang digunakan penulis dan Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang diberikan kepada responden</p>
---	---------------------	--	--	---	--

			<p>meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi namun masih terdapat kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.</p> <p>3. Dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukkan bahwa dimana semakin tinggi dukungan manajemen puncak dan pengetahuan manajer maka akan di ikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Namun masih terdapat kekurangan sehingga perlu ada perbaikan dalam manajemen baik itu pengetahuan maupun dukungan yang diberikan.</p>	<p>PT.Kereta Api Indonesia (Persero)</p> <p>3. Variabel yang digunakan Tedi adalah dukungan manajemen puncak sedangkan penulis menggunakan komitmen organisasi</p>	
--	--	--	---	--	--

3	Sarah Rhamdhani Fitriah (2016)	Pengaruh Komitmen Pimpinan dan Lingkungan Organisasi Terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada PT.Coca Cola Amatil Indonesia dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk Bekasi)	<p>1. Komitmen pimpinan pada PT.Coca cola Amatil Indonesia dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk di Bekasi berada di kriteria tinggi, komitmen yang tinggi sudah ditunjukkan oleh manajer dan spv guna memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan</p> <p>2. Lingkungan organisasi pada PT.Coca cola Amatil Indonesia dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk di Bekasi. Berada pada kriteria baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan lingkungan eksternal dan internal perusahaan yang memberikan pengaruh langsung dalam keberhasilan perusahaan</p> <p>3. Penerapan sistem informasi akuntansi pada PT.Coca cola Amatil Indonesia dan PT Indofood Sukses Makmur.Tbk berada pada kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan kepuasan pengguna sistem dan intensitas pengguna yang berperan langsung dalam menjalankan sistem akuntansi di perusahaan agar kegiatan perusahaan lebih efektif dan efisien.</p> <p>4. Kinerja Manajerial PT.Coca cola Amatil Indonesia dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk berada dalam kriteria baik, hal tersebut didukung</p>	<p>1. Lokasi penelitian Sarah pada PT.Coca cola Amatil Indonesia dan PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk Bekasi. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT.Kereta Api Indonesi (Persero) Bandung</p> <p>2. Jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh Sarah sebanyak 22 responden yang terdiri dari top manager dan middle mnager yang ada di PT Coca cola dan PT.Indofood sedangkan, jumlah populasi dan sampel yang didapat oleh penulis sebanyak 50 responden yang semuanya berasal dari direktorat keuangan PT.Kereta Api Indonesia (Persero)</p>	<p>1. Desain penelitian Tedi Purnomo dan penulis adalah survey</p> <p>2. Dalam penelitian Sarah sama-sama menguji pengaruh komitmen pimpinan atau komitmen organisasi terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi</p> <p>3. Sumber data yang digunakan penulis dan Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang diberikan kepada responden</p>
---	--------------------------------	---	--	--	--

			oleh pencapaian, pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi perusahaan	3. Variabel yang digunakan Sarah adalah lingkungan organisasi dan kinerja manajerial sedangkan penulis meneliti pengaruh pengetahuan manajer	
--	--	--	--	--	--

4	Adli Anwar (2010)	Pengaruh Komitmen Organisasional dan Pengetahuan Manajer Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Dampaknya Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Survey Pada BUMN di Indonesia)	<p>1. Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif signifikan antara komitmen organisasional terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan berdampak pada kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi komitmen terhadap organisasi maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.</p> <p>2. Pengetahuan manajer berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan sistem informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi Pengetahuan manajer menunjukkan nilai korelasi bertanda positif yang berarti bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin tinggi pengetahuan manajer, akan diikuti pula oleh semakin baiknya efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan manajer sudah berperan baik dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi namun masih terdapat kekurangan sehingga belum bisa dikategorikan sangat baik.</p>	<p>1. Lokasi penelitian Adli pada BUMN di Indonesia. Sedangkan, lokasi penelitian penulis pada PT.Kereta Api Indonesi (Persero) Bandung</p> <p>2. Variabel yang digunakan Adli Anwar peneliti dampak pada kinerja keuangan perusahaan sementara penulis tidak</p>	<p>1. Desain penelitian Adli Anwar dan penulis adalah survey</p> <p>2. Dalam penelitian Adli Anwar sama-sama menguji pengaruh komitmen pimpinan atau komitmen organisasional dan pengetahuan manajer terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi</p> <p>3. Sumber data yang digunakan penulis dan Wulan Witaliza, Kirmizi & Restu Agusti adalah data primer yaitu berupa kuesioner yang diberikan kepada responden</p>
---	-------------------	--	--	---	---

			<p>3. Selanjutnya komitmen organisasional dan pengetahuan manajer pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, artinya semakin baik pengetahuan manajer dan komitmen organisasional terhadap sistem informasi yang digunakan maka akan semakin tinggi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik</p>		
--	--	--	---	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Tingkat komitmen organisasi yang dimiliki manajer dapat mendorong keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, sebagaimana yang dinyatakan oleh Larsen (2003), bahwa dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi, komitmen organisasi adalah faktor utama yang sangat penting, karena inti dari komitmen organisasi adalah keterikatan dan loyalitas seorang manajer kepada perusahaan yang akan mendorong mereka untuk selalu bekerja dalam berbagai situasi di perusahaan.

Kemudian Sounders dan Jones (1992), menyatakan bahwa komitmen organisasi sebagai faktor organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disamping faktor lain seperti: integrasi SIA dengan perencanaan perusahaan, kualitas output SIA, efisiensi operasi SIA, sikap pemakai/manajemen, kompetensi staf pelaksana SIA, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan komitmen organisasi merupakan langkah awal pimpinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab agar organisasi yang dijalankannya sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang sebagaimana mestinya.

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulan Witaliza (2015) yang mengemukakan bahwa pemahaman

komitmen organisasi akan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi disuatu organisasi. Karena komitmen organisasi, merupakan dasar pengambilan suatu keputusan.

2.2.2 Pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Shaberwal et.al. (2006), kompleksnya proses sistem informasi akuntansi menuntut pengalaman seorang manajer keuangan dalam SIA (*experience with AIS*) dan pelatihan SIA (*training in AIS*), yang keduanya merupakan konstruk (*user related construct*) yang menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Menurut Choe (1996), pelatihan dan pendidikan pengembang, pengelola, dan pengguna sistem informasi akuntansi (*training and education developer, owners and user*) merupakan faktor penentu keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan, karena dengan kompleksnya SIA dan beragamnya transaksi keuangan yang terjadi di seluruh bagian perusahaan memerlukan pengelolaan cermat dan kontinyu, agar dihasilkan laporan keuangan yang valid.

Menurut Adli Anwar (2010) dalam penelitiannya menyebutkan disamping komitmen organisasional, keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh faktor utama lain yaitu pengetahuan manajer akuntansi/keuangan tentang sistem informasi akuntansi. Kompleksnya sistem informasi akuntansi,

luasnya lingkup transaksi akuntansi yang mencakup semua bagian perusahaan, dan adanya banyak prosedur dalam proses sistem informasi akuntansi mulai dari terjadinya transaksi sampai dihasilkannya laporan keuangan, menuntut seorang manajer keuangan memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan evaluasi atas *trouble system* dan kemudian mengambil tindakan yang cukup untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga tidak berdampak terhadap siklus sistem informasi akuntansi secara keseluruhan.

2.2.3 Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hall (2004:151) mengungkapkan bahwa, *The quality of information generated by the accounting information system impacts management's ability to take actions and make decisions in connection with the organization's operations and to prepare reliable financial statements.*

Selanjutnya menurut Elvira Zeyn (2011:57) *content* pelaporan, keakurasian angka-angka yang tertera di laporan keuangan dihasilkan oleh sistem akuntansi yang memadai untuk akuntabilitas pelaporan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menghasilkan laporan pertanggungjawaban yang berkualitas, tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai, disertai dengan pembelajaran terhadap sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah agar dapat memahami dan melaksanakan sistem yang baru dalam pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan (2012) bahwa Laporan keuangan pemerintah yang telah memenuhi karakteristik kualitatif dari sebuah informasi yaitu relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami dipengaruhi oleh sistem akuntansi keuangan yang berjalan efektif sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.2.4 Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Mayer dan Allen (1997) komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasi dan termotivasi melaporkan semua aktivitas dengan melaksanakan akuntabilitas kepada publik secara sukarela termasuk akuntabilitas keuangannya melalui laporan keuangan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Mayer dan Allen (1997) sebelumnya diperkuat juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifa Ratifah dan Mochammad Ridwan (2012) yang meneliti mengenai komitmen organisasi memoderasi pengaruh

sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan dengan objek penelitian 28 bagian akuntansi di pemerintah kabupaten karawang yang menghasilkan dalam pelaksanaan sistem akuntansi keuangan daerah, memerlukan komitmen organisasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noprial Valenra (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan, komitmen atau kepercayaan yang berasal dari anggota organisasi akan menimbulkan rasa satu tujuan antara individu dengan perusahaan yang menghasilkan pelaporan yang maksimal.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Manajer terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Untuk memenuhi bentuk relevansi informasi akuntansi yang berkualitas, diperlukan pengetahuan manajer tentang akuntansi yang memadai. Manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan informasi bagi perusahaan mereka, dengan pengetahuan mereka dapat menentukan sistem informasi yang tepat dan penggunaan sistem secara tepat bagi perusahaan. Kualitas manajer yang kurang memadai akan berdampak pada keputusan yang diambil. Keterbatasan pengetahuan seorang manajer tentang informasi akuntansi akan mengakibatkan tidak dimilikinya

ketajaman analisis dalam mengelola perusahaan maka pengetahuan manajer pada sistem informasi sangat penting.

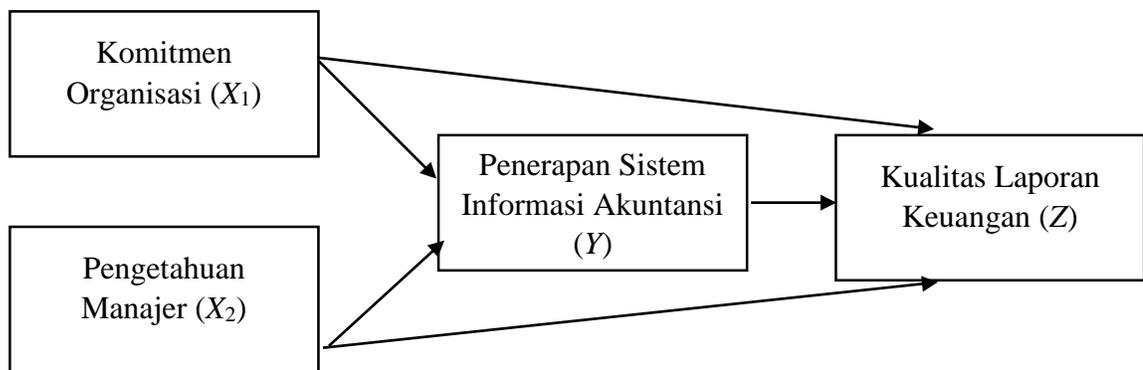
Menurut Mulyadi dan Supriyono dalam Idawati (2009) agar bagian akuntansi dapat menyajikan informasi akuntansi yang memenuhi karakteristik relevan, akurat, dan tepat waktu, maka dibutuhkan staf bagian akuntansi yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud disini adalah yang mempunyai tingkat pendidikan yang relevan dan memadai, pengalaman kerja yang cukup lama, dan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan berbagai program yang berhubungan dengan akuntansi.

Menurut Azhar Susanto (2007), keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi tidak saja dapat meningkatkan kecepatan dan kualitas informasi yang dihasilkan untuk pengambilan keputusan yang berkualitas, akan tetapi juga akan meningkatkan kualitas hubungan antar individu-individu yang ada dalam organisasi tersebut. Kualitas hubungan antar individu akan mendorong sebuah perusahaan lebih dinamis sehingga menghasilkan kinerja yang tinggi.

Menurut Romney and Steinbart (2009), penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan dapat memberi nilai tambah (*value added*) bagi pengguna dalam bentuk penyediaan berbagai informasi keuangan untuk kegiatan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (kinerja keuangan dan non keuangan). Begitu pula menurut Komala (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa pengetahuan manajer akuntansi maupun

keuangan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan memberikan dampak yang signifikan pada kualitas informasi yang dihasilkan.

Kerangka pemikiran dari hasil teori diatas akan diajukan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis 1: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 2: Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 3: Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 4: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 5: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 6: Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 7: Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis 8: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 9: Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis 10: Komitmen Organisasi dan Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi